

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Jumlah lansia meningkat secara signifikan di negara maju maupun negara berkembang. Ini disebabkan oleh karena penurunan angka *fertilitas* (kelahiran) dan mortalitas (kematian), dan angka harapan hidup yang meningkat (*life expectancy*) yang bisa mengubah struktur keseluruhan penduduk. Beberapa faktor terjadinya proses penuaan penduduk, misalnya: peningkatan nilai gizi, sanitasi, pelayanan pada kesehatan, hingga kemajuan sosial ekonomi serta pendidikan yang semakin baik. Jumlah populasi lansia diprediksi secara global akan terus mengalami peningkatan (Kemenkes RI, 2017).

Badan Pusat Statistik tahun 2014, menyebutkan bahwa penduduk lansia di Indonesia yang berumur ( $\geq 65$  tahun) pada tahun 2014 itu sebanyak 13.729.992 jiwa (8,5%) dan pada tahun 2020 diprediksi akan meningkat sebesar 10,0%. Di Indonesia, di Indonesia terdapat 11 provinsi dengan presentase lansia lebih dari 7 persen, salah satunya adalah Sulawesi Selatan dengan (8,8%) dan diperkirakan akan terus mengalami peningkatan menjadi sebesar 9,8% pada tahun 2020 serta mengalami momen aging pada tahun 2021 (BPS, 2014).

Sebagian besar lansia mengalami berbagai penurunan fungsi tubuh akibat adanya proses penuaan. Peningkatan resistensi perifer dan aktivitas simpatik dapat terjadi pada lansia. Refleks baroreseptor atau pengaturan tekanan darah pada usia lanjut juga berkurang sensitivitasnya, peran ginjal pada usia lanjut juga dapat berkurang menyebabkan aliran darah ginjal dan laju filtrasi glomerulus dapat menurun sehingga ginjal akan

menahan garam dan air di dalam tubuh sehingga pada sebagian besar lansia mengalami hipertensi.(Yulanda et al., 2017)

Studi menyebutkan bahwa hipertensi dapat menyebabkan risiko kematian dan penyakit. Bila penanganan tidak dilakukan, maka sekitar 70% pasien dengan hipertensi kronis dapat meninggal karena jantung coroner, gagal jantung, jaringan otak rusak sekitar 15%, dan gagal ginjal sekitar 10%.

World Health Organization (WHO) tahun 2013 menyebutkan bahwa hipertensi adalah salah satu penyebab kematian dini di seluruh dunia yang membunuh hampir 9,4 juta orang setiap tahun. Prevalensi hipertensi di wilayah Asia Tenggara sebesar 36%. Di Indonesia prevalensi penduduk dengan hipertensi secara nasional sebesar 30,9% (Kemenkes, 2017).

BPJS Kesehatan (2014), menyebutkan kasus hipertensi di Indonesia pada tahun 2014 berkisar 31,7%, penduduk di Indonesia lebih dari 80.3 juta menderita hipertensi. Menurut data yang didapat dari Puskesmas Bontonompo II, pada tahun 2014 penderita hipertensi sebanyak 523 jiwa, dan sebanyak 1.230 jiwa pada tahun 2015. jumlah kunjungan pada tahun 2016 bulan Januari – Mei yang mengalami hipertensi sebanyak 440 jiwa.

Angka insiden populasi hipertensi pada usia lanjut (lansia) yang berusia di atas 60 tahun sangat tinggi, dengan prevalensi senilai 60% sampai 80% pada populasi lansia. Diprediksi 2 dari 3 lansia mengalami hipertensi. Keadaan ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa prevalensi pada hipertensi meningkat seiring dengan penambahan usia menurut Adam Lusiane,2019 (dalam Kumala et al., 2017)

Penelitian Harnani (2017) yang penelitiannya berjudul “Terapi Rendam Kaki Menggunakan Air Hangat Efektif Menurunkan Tekanan Darah pada Lanjut Usia” yang

menyatakan bahwa dari 20 responden yang mengalami hipertensi, setelah dilakukannya terapi rendam air hangat pada kaki, terdapat penurunan yang terjadi pada 16 orang ( tidak mengalami hipertensi) dengan tekanan darah <140/90mmHg, dan terjadi penurunan pada 4 orang (masih mengalami hipertensi) dengan tekanan darah 160/80 mmHg. Hasil Uji statistik menunjukkan p value systole = < 0,001 dan p value diastole = < 0,001.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya Alfiyanto (2017) yang berjudul “Pengaruh Dzikir Asmaul Husna Terhadap Penurunan Hipertensi pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda” didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh dari dzikir Asmaul Husna terhadap penurunan hipertensi pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda dengan nilai  $p= 0,001$  dan  $t$  hitung = 4,000 pada analisa penurunan tekanan sistolik dan  $p= 0,000$  dan  $t$  hitung = 8,290 pada tekanan diastolik. Hasil ini menunjukkan bahwa dzikir Asmaul Husna memiliki pengaruh yang signifikan dalam menurunkan hipertensi pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda.

Pengobatan hipertensi dapat dibagi menjadi dua yaitu pengobatan farmakologi dan nonfarmakologi. Pengobatan nonfarmakologi sangat beragam meliputi, biologi, psikologi, sosial, dan spiritual. Dalam penelitian ini peneliti tertarik meneliti jenis pengobatan dalam bidang biologi spiritual, khususnya dengan cara rendam air hangat pada kaki diselingi melakukan dzikir Asmaul Husna.

Air hangat secara ilmiah mempunyai dampak fisiologis terutama bagi tubuh manusia. Pertama dapat berdampak untuk pembuluh darah karena hangatnya air dapat membuat sirkulasi darah menjadi lancar. Kedua dapat menormalkan aliran darah kerja pada

jantung. Ketiga di dalam air terjadi faktor pembebanan yang akan memperkuat ligament serta otot-otot yang memengaruhi pada sendi tubuh (Lalage, 2015).

Adapun dampak dari terapi dzikir asmaul husna yaitu dengan berdzikir bisa membuat hati tenang, tubuh akan merasa rileks saat hati seseorang merasa tenang, dan merileksasikan diri sendiri adalah sebagai upaya pengendalian diri yang didasarkan pada cara kerja sistem saraf parasimpatis dan simpatis. Pada relaksasi ini mampu menghambat terjadinya stres dan ketegangan pada jiwa yang dialami oleh sebagian besar orang, sehingga mampu menstabilkan tekanan darah. Dengan begitu, relaksasi dapat membuat seseorang menjadi lebih tenang. Pada mekanisme autoregulasi, relaksasi mampu merangsang munculnya hormon endorfin yang mampu menurunkan tekanan darah melalui penurunan denyut jantung (Corwin, 2009).

Alasan diambilnya hidroterapy dzikir Asmaul Husna sebagai penanganan terhadap hipertensi adalah dikarenakan sebelumnya, belum ada yang mengombinasikan terapi Dzikir Asmaul Husna dan Hidroterapi untuk penanganan hipertensi. Peneliti juga mengharapkan selain sebagai terapi penanganan hipertensi pada lansia, nantinya terapi ini juga sekaligus sebagai bentuk perawatan paliatif yang dapat lebih mendekatkan lansia pada Allah Subhanahu Wata'ala.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan masalah pokok yang akan dicari jawabannya. Berdasarkan latar belakang serta permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu bagaimana pengaruh hidroterapi dzikir asmaul husna terhadap penurunan hipertensi pada lansia?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum :

Tujuan umum merupakan tujuan yang mencakup seluruh tujuan penelitian. Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengidentifikasi bagaimana pengaruh hidroterapi dzikir asmaul husna terhadap penurunan hipertensi pada lansia berdasarkan kajian literatur.

**2. Tujuan Khusus :**

Tujuan khusus merupakan tujuan yang lebih terperinci yang ingin dicapai oleh peneliti. Tujuan khusus berisi uraian lebih detail daripada tujuan umum dan harus teratur sesuai dengan pernyataan. Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengidentifikasi definisi intervensi hidroterapi dzikir asmaul husna terhadap penurunan hipertensi pada lansia berdasarkan dari beberapa bukti penelitian yang ditemukan.
- b. Untuk mengidentifikasi prosedur intervensi hidroterapi dzikir asmaul husna terhadap penurunan hipertensi pada lansia berdasarkan dari beberapa bukti penelitian yang telah ditemukan.
- c. Untuk mengidentifikasi lama pemberian intervensi hidroterapi dzikir asmaul husna terhadap penurunan hipertensi pada lansia berdasarkan dari beberapa bukti penelitian yang telah ditemukan.
- d. Untuk mengidentifikasi karakteristik responden yang diberikan intervensi hidroterapi dzikir asmaul husna terhadap penurunan hipertensi pada lansia berdasarkan dari beberapa bukti penelitian yang telah ditemukan.
- e. Untuk mengidentifikasi alat ukur yang digunakan dalam pemberian intervensi hidroterapi dzikir asmaul husna terhadap penurunan hipertensi pada lansia berdasarkan dari beberapa bukti penelitian yang ditemukan.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

Studi *litelature riview* ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dalam dunia kesehatan serta memberikan informasi mengenai terapi komplementer lainnya berdasarkan pengaruh hidroterapi dzikir asmaul husna terhadap penurunan hipertensi pada lansia. Selain itu, diharapkan studi litelatur ini mampu meningkatkan spiritual untuk lebih mendekatkan diri kepada allah SWT.

### **2. Praktis**

#### **a. Bagi Penelitian Lain**

Hasil studi *litelature review* ini diharapkan menjadi data dasar bagi peneliti selanjutnya untuk menerapkan intervensi hidroterapi dzikir asmaul husna terhadap penurunan hipertensi pada lansia di area komunitas atau masyarakat..

#### **b. Bagi Tenaga Kesehatan**

Dari hasil studi *litelature riview* ini diharapkan akan menghasilkan suatu intervensi untuk menurunkan hipertensi dengan cara memberikan hidroterapi dzikir asmaul yang bisa diterapkan di tenaga kesehatan.

## **E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Pada studi *litelature riview* ini yang berjudul “Pengaruh Hidroterapi dzikir asmaul husna Terhadap Penurunan Hipertensi Pada Lansia” dalam menyusun studi *litelatur riview* ini, peneliti membagi dalam lima BAB, yaitu:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab I berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, sistematika pembahasan dan manfaat penelitian. Pada bab ini merupakan urutan dari isi pendahuluan yang mana merupakan isi dari sistematika pembahasan.

## BAB II. METODE

Bab ini berisi tentang bagaimana melakukan pencarian bukti klinis melalui tahapan dalam *evidence base nursing* (EBN). Adapun tahapan dalam EBN meliputi pencarian responden atau PICO (populasi, intervensi, comparasi, *outcome*) dan mencari literature melalui media *online* dengan menyebutkan asal sumbernya.

## BAB III. HASIL

Bab ini berisi pemaparan berbagai hasil dari analisis jurnal dengan cara menuliskan langkah-langkah membuat EBN. Adapun langkah dalam membuat EBN yaitu dengan cara menilai artikel penelitian berupa intervensi yang selanjutnya dilampirkan melalui cara VIA (*validity, importancy dan applicability*).

## BAB IV. PEMBAHASAN

Bab ini berisikan simpulan dari hasil analisis jurnal dengan kaidah VIA sampai dengan pengambilan keputusan klinis. Selain itu, pada bab ini akan menjelaskan mengenai standar operasional prosedur (SOP) hidroterapi dzikir asmaul husna.

## BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi pemaparan secara singkat hasil dari penelitian serta menguraikan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya. Kesimpulan dan saran merupakan bab akhir dalam penelitian.